

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa merupakan alat berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu bersinggungan dengan bahasa, baik itu dalam kegiatan formal atau nonformal. Dengan bahasa manusia bisa melakukan banyak kegiatan, yang mengemukakan pikiran, perasaan, dan kehendaknya. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada pikirannya kepada orang lain. Berkomunikasi merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik antaranggota masyarakat.

Oleh karena itu, dalam hal ini bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan tingkat dasar (SD) sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Dengan dijadikan mata pelajaran pokok diharapkan bangsa Indonesia menjadi terampil berbahasa Indonesia.

Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara garis besar bertujuan untuk membentuk siswa terampil berbahasa Indonesia. Terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tarigan (1987:1) mengatakan, keterampilan berbahasa itu mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu memiliki hubungan yang sangat erat, yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan.

Salah satu jenis keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang dianggap sulit (Alwasilah,1994). Anggapan ini mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mempelajari keterampilan menulis. Padahal kegiatan ini harus selalu dihadapi, terutama oleh kaum akademisi, seperti menulis cerpen, menulis puisi, menulis esai, menulis opini dan lain-lain.

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bila diamati, melalui menulis, seseorang akan mendapatkan banyak keuntungan. Hernowo (Sukino, 2010:9) mengutarakan keuntungan menulis untuk diri sendiri, memperjelas dan merangsang pikiran. Leohardt (Sukino, 2010:9) mengungkapkan menulis membantu mengatasi trauma masa lalu. Kebiasaan membuat catatan harian atau berusaha memfokuskan pengalaman ke dalam cerpen atau puisi, bisa menjadi bagian dari pemulihan trauma seseorang. Contohnya B.J Habibie dengan menulis biografinya yang berjudul *Ainun dan Habibie*, rasa kehilangan yang sangat mendalam menjadi berkurang karena rasa rindunya kepada Ainun tersalurkan lewat biografi tersebut.

Pennebaker (Hernowo, 2004:38) menegaskan bahwa menulis tentang pikiran dan perasaan terdalam akibat trauma yang dialami menghasilkan suasana hal yang lebih baik, pandangan yang positif, dan kesehatan fisik yang lebih baik. Dengan demikian, menulis berpotensi untuk menemukan jati diri seseorang sekaligus menjadi obat untuk memulihkan masa lalu.

Oleh karena itu, di zaman modern ini penguasaan keterampilan menulis menjadi penting. Tulisan dipergunakan orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, membujuk, melaporkan, bahkan memengaruhi orang lain. Tarigan (2008:25) mengungkapkan kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut, yang diukur dari kualitas dan kuantitas hasil percetakan yang terdapat di negara tersebut. Dari pendapat Tarigan tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi kuantitas percetakan semakin mencerminkan bahwa bangsa Indonesia tersebut adalah bangsa yang maju yang maju.

Namun kenyataan berbeda dengan harapan, tampaknya komunikasi tulis bangsa Indonesia, belum mencerminkan kemajuan bangsa karena masih minimnya tulisan yang dihasilkan oleh bangsa kita. Pembelajaran menulis yang merupakan salah satu bagian dari pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum mampu menghasilkan siswa siswa yang terampil menulis. Sekalipun mereka menulis, pada umumnya mereka menulis karena terpaksa. Keterpaksaan

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini tampak dari masih rendahnya kemampuan menulis di kalangan siswa (Akhadiah, dkk., 1994 dan Sujanto, 1988). Padahal banyak hal yang bisa diperoleh dari kegiatan menulis oleh siswa, di antaranya melalui menulis yang terencana, mereka akan terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib (Akhadiah, 1994:1-2).

Hal yang hampir senada dikemukakan pula oleh Tarigan (1994:1) bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Tarigan (1994:4) lebih lanjut mengemukakan bahwa dalam kehidupan modern ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri lain bagi bangsa yang terpelajar.

Guru memiliki peran penting dalam sebuah pembelajaran. Guru menempati posisi strategis dalam menciptakan kondisi pembelajaran. Peran guru dalam mengelola kelas, memilih bahan ajar, menerapkan strategi pembelajaran, serta kreativitas dalam menentukan metode dan media sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut.

Pembelajaran menulis membutuhkan latihan-latihan yang berkelanjutan. Untuk itu, guru sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi siswa, hendaknya menawarkan strategi berupa metode dan media yang menarik bagi siswa. Strategi yang digunakan oleh guru, menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Untuk mencapai kemampuan menulis diperlukan banyak latihan. Latihan-latihan menulis yang tepat dan bervariasi akan mempermudah siswa untuk belajar bahasa sekaligus besar pengaruhnya terhadap pembelajaran mata pelajaran lain. Oleh karena itu peran guru dan kreativitasnya dalam proses pembelajaran juga menentukan keberhasilan siswa dalam belajar bahasa, khususnya pelajaran menulis.

Arrozi (2008) mengatakan, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan penuh dengan jejalan teori-teori linguistik yang rumit, serta tidak ramah terhadap upaya pengembangan

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan berbahasa siswa. Hal ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia. Pada umumnya para siswa menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia pada urutan paling bawah dalam pilihan siswa setelah pelajaran-pelajaran eksakta dan beberapa ilmu sosial lainnya.

Hal ini semakin terlihat dengan rendahnya minat siswa untuk mempelajarinya dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Beliau menyoroti masalah ini setelah melihat adanya metode pengajaran yang telah gagal mengembangkan keterampilan dan kreativitas para siswa dalam berbahasa yang disebabkan pengajarannya bersifat formal akademis, dan bukan melatih kebiasaan berbahasa para siswa itu sendiri.

Dalam hal menulis, Harahap (2009) menyatakan bahwa pada level tertentu menulis bukanlah bakat karena menulis merupakan kemampuan yang seyogyanya dimiliki oleh semua orang yang tahu baca-tulis. Menulis juga memiliki fungsi yang sama dengan berbicara. Kita menulis untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Tetapi menulis memiliki keunggulan tersendiri, melalui tulisan, seseorang mampu mengkomunikasikan sesuatu serta mengekspresikan perasaannya tanpa harus bertatap muka dengan orang lain.

Salah satu tujuan pembelajaran menulis adalah siswa mampu menulis berbagai bentuk karangan. Yaitu mampu menulis dalam bentuk narasi, deskripsi, eskposisi, argumentasi dan persuasi. Dari kelima bentuk karangan tersebut, salah satunya adalah menulis narasi. Menulis narasi merupakan bentuk karangan yang cukup sulit untuk dituliskan karena karangan narasi haruslah mampu mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan waktu sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Maka dari itu diperlukan pemilihan tema, diksi, latar, alur yang tepat dalam menulis karangan narasi.

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal mengarang narasi. Kesulitan yang mereka hadapi adalah menentukan judul atau topik, menuangkan ide-ide yang berkualitas dan imajinatif, menentukan peristiwa yang mengejutkan serta mencari kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan isi hati dan mengembangkan tema cerita.

Pada umumnya guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis dalam hal ini menulis karangan narasi masih dilakukan secara tradisional dengan menekankan pada hasil tulisan siswa, bukan pada proses yang seharusnya. Pendekatan tradisional dalam pembelajaran menulis hanya ditekankan pada hasil berupa tulisan yang telah terjadi, tidak yang dikerjakan siswa ketika menulis. Para siswa langsung berpraktik menulis tanpa ditunjang oleh metode dan media yang dapat meningkatkan kemampuan menulisnya.. Guru biasanya menyediakan beberapa topik atau tema karangan dan meminta siswa untuk memilih salah satunya. Para siswa diminta secara langsung menulis. Setelah selesai, hasil kerja siswa dikumpulkan, dikoreksi dan dinilai oleh guru. Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus yang mengakibatkan siswa kurang menyenangi pembelajaran menulis karena terasa jenuh dan memberatkan.

Meskipun menulis lekat dengan kehidupan sehari-hari, namun sampai saat ini keterampilan menulis masih menyisakan persoalan. Beberapa penelitian memperlihatkan bukti bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mengutarakan gagasannya dalam tulisan. Nurjanah (2005:3) mengemukakan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ismail, ternyata menulis siswa di Indonesia paling rendah di Asia. Hal itu diperburuk oleh sebuah survei terhadap guru bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa aspek keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah aspek menulis. Kalau saja guru tidak menyukai kegiatan tersebut dan tidak melakukannya bagaimana dengan muridnya? Ini membuktikan bahwa pada kenyataannya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya.

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, kemampuan menulis karangan narasi siswa SMA khususnya kelas X belum memuaskan. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan kesulitan dalam menulis karangan dan kesulitan membedakan karangan narasi dengan karangan yang lainnya, misalnya karangan eksposisi, deskripsi, persuasi dan argumentasi. Tidak jarang siswa bingung bahkan terkadang mereka merasa dibebani dengan tugas menulis. Padahal menulis karangan terlebih narasi berperan melatih daya kreativitas dan imajinasi siswa.

Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa SMA yang dalam ambang masa remaja menuju ke arah dewasa, mereka masih suka berkhayal atau berimajinasi dan masih labil dalam menentukan segala sesuatu. Dari khayalan dan imajinasi serta ketidakstabilannya, mereka dilatih untuk menuangkannya ke dalam satu bentuk cerita yang berkaitan dengan pengalaman nyatanya sehingga menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa sehingga lewat tulisannya tercermin pula karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Merujuk kepada Standar kompetensi lulusan menulis yang terdapat KTSP 2006 yakni “menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik, dan esei”, menulis narasi merupakan bagian dari standar kelulusan yang dalam pelaksanaannya siswa sering kali mengalami kebuntuan dalam menuangkan gagasan, menentukan pilihan kata yang tepat sehingga seringkali mengulang kata-kata yang sama. Menurut Graves (Suparno, 2009:14) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Iskandarwassid (2009:7) mengungkapkan dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Penyebabnya karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Hadi (Sukino, 2010:248) mengemukakan hanya lima persen faktor bakat yang memengaruhi seseorang sukses menjadi penulis, sembilan puluh persen adalah kerja keras, dan lima persen keberuntungan. Dari penjelasan di atas jelas kemahiran menulis diperoleh melalui praktik yang terus menerus dan waktu yang tidak sebentar.

Pendapat itu ditegaskan Sukino (2010:6) tidak jarang seseorang berhenti menulis setelah menuangkan ide dalam paragraf atau kalimat pertama disebabkan kebingungan atau frustrasi untuk melanjutkan tulisannya. Pendapat pertama tidak jauh berbeda dari yang dikemukakan Kusmayadi (2011:13) banyak siswa yang tidak mau menulis bukan karena tidak pernah mencoba menulis melainkan merasa gagal dalam menghasilkan tulisan yang bermutu. Hal ini sebagai bukti bahwa mengkomunikasikan ide dengan bahasa tulis tidak semudah mengkomunikasikan ide dengan bahasa lisan.

Menurut Ariani (2010:4) sekitar 80% siswa mengomentari bahwa metode ceramah yang cenderung sentralistik dari guru di kelas sangat membosankan sekalipun sudah bertendensi berorientasi siswa siswa, terkesan formal dan sangat minim prosentase daya serap materi dan atensi peserta didik.

Untuk mengatasi beberapa persoalan pembelajaran menulis itu salah satunya diperlukan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat mempertinggi proses belajar dan hasil belajar siswa. Dengan pemanfaatan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman (1986: 17-18) media pendidikan berguna untuk (1) menimbulkan kegairahan belajar, (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; (3)

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memungkinkan anak didik belajar secara individual menurut kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan hal tersebut guru semestinya mampu menggunakan bahan dan membuat media pembelajaran untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Hernowo (2000:89) guru dituntut untuk membuat rancangan pembelajaran yang dinamis, yaitu rancangan pembelajaran sengan melibatkan kreativitas guru dalam mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa. Dengan demikian siswa akan berminat mempelajari materi tersebut.

Di masa ini teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat dan tidak bisa dipungkiri merangsang dan mendorong untuk merancang pembelajaran yang inovatif, menarik dan menyenangkan. Menurut Arsyad (2010:viii) bahwa guru harus berusaha untuk mengembangkan keterampilan membuat sendiri media yang menarik, murah dan efisien, dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Cara ini dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan. Selain menghemat waktu, penjelasan yang disampaikan guru lebih mudah dimengerti oleh murid, menarik bagi murid dan membangkitkan motivasi belajar, pembelajaran seperti ini menghasilkan perolehan pengetahuan dan pemahaman lebih dari 50% dan dapat dikatakan pembelajarannya cukup berhasil.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menggunakan metode dan media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis mengusung judul “Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter dengan Menggunakan Metode Inkuiri Media Video Klip di SMA (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu tahun ajaran 2012-2013).”

Penggunaan Metode dan pemanfaatan media video klip dalam pembelajaran menulis karangan narasi diharapkan memperjelas pengajaran, mempermudah dan memotivasi siswa sehingga tercipta pembelajaran yang

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondusif. Majid (2013: 21) menyatakan metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat dalam selama proses pembelajaran berlangsung. Hamalik (Arsyad, 2002:15) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis narasi sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti dengan menerapkan berbagai metode, teknik dan media. Seperti Susilawati menggunakan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran narasi dengan judul “Penerapan Teknik *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung tahun Ajaran 2006/ 2007” . Subjek penelitian ini terdiri atas dua kelas. Kelas VII E dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D dipilih sebagai kelas kontrol. Melalui penelitian tersebut penerapan teknik *Show Not Tell* terbukti meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang di dapat pada kelas eksperimen yaitu 5,6 dan pada kelas kontrol 5,04.

Selanjutnya Rosiyana Dewi, menggunakan metode Pengaliran Imaji dengan judul “Metode Pengaliran Imaji (*Image Streaming*) dalam pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa SMA Puragabaya Bandung Tahun Ajaran 2007/2008 (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Puragabaya Bandung). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Puragabaya yang berjumlah 35 orang. Melalui penelitian tersebut penerapan metode pengaliran imaji terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang didapat yaitu, 56, 28 pada pretes dan 74, 17 pada pascates.

Penelitian pembelajaran menulis karangan narasi dengan memanfaatkan media dijadikan penelitian di antaranya oleh , Novel Lina HP, dengan judul

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Flash Card (Penelitian pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Cimahi.” Subjek penelitian ini terdiri dari 2 kelas. Kelas XI AK dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AP dipilih sebagai kelas kontrol. Melalui penelitian tersebut terbukti media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif. Mimin Raudhotul Jannah dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-citaku” TRANS 7 dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.” Penelitian tersebut membuktikan bahwa media “Cita-cita TRANS 7 efektif digunakan dalam pembelajaran karangan narasi karena hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat dari 69,38 sebelum mendapat perlakuan, menjadi 77,01 setelah mendapat perlakuan.

Kemudian penelitian yang dilakukan Sri Mulyati dengan judul “pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berangkai (Kuasi eksperimen di Kelas 5 SD Negeri XII Lembang. melalui penelitian tersebut penggunaan media gambar terlihat dari nilai rata-rata yang di dapat yaitu 56, 97 pada prestes menjadi 67, 26 pada postes.

Mulyati, mahasiswa SPs UPI tahun 2009 yang mengangkat “Penggunaan Media Film Fiksi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi,” memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VII -2 SMP 3 Bandung sebesar 78, 553, sebelumnya hanya berkisar 65, 079 dan Maya Dewi Kurnia angkatan 2010 melakukan penelitian dengan judul “Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Narasai Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung”. Setelah melakukan penelitian ternyata prestasi siswa setelah menggunakan media animasi meningkat menjadi 86, 67 dari hasil sebelumnya 76,88.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta melalui berbagai pertimbangan, penulis pada akhirnya memilih pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis menawarkan sebuah media yaitu media video klip yang diharapkan dapat

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis, terutama menulis karangan narasi. Mengapa penulis mengambil metode inkuiri dan media video klip karena metode inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan (Majid, 2013: 211). Adapun media video klip memberikan pesan yang dapat diterima oleh siswa secara merata, Kevariatifan informasi yang disajikan lebih disenangi siswa, lebih realitas dan dapat melatih siswa dalam menangkap informasi secara tepat dan benar serta memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Namun begitu, video klip yang digunakan yakni yang mengandung nilai nilai yang mengarah kepada pendidikan karakter siswa karena di masa sekarang pendidikan karakter penting diajarkan dan dibiasakan kepada anak didik di sekolah. Banyaknya persoalan yang terjadi pada peserta didik seperti tawuran dan penggunaan narkoba membuat pendidikan karakter harus dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran.

Pendidikan karakter menurut Samami (2011:44) didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan karakter dikenal sebagai pendidikan budi pekerti bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa yang akan mengantarkannya pada kesuksesan hidup. Media video klip yang disajikan kepada siswa yang akan dijadikan penelitian adalah video klip lagu *Menjaring Matahari* oleh Ebit G. Ade dan *Laskar Pelangi* dan *Dengan Hati* oleh Lyla yang diunduh dari you tube. Video klip tersebut sarat dengan nilai-nilai karakter di dalamnya. Siswa diharapkan dapat mengembangkan karangan narasi yang bermuatan karakter setelah menyaksikan tayangan video klip tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengujicobakan metode inkuiri media video klip dalam pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter dan menerapkannya ke dalam bentuk karya ilmiah yaitu tesis dengan judul

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter dengan Menggunakan Metode Inkuiri dan Media Video Klip (Penelitian Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi berdasarkan hal berikut.

1. Masalah Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena menuntut wawasan yang luas, dan menguasai kebahasaan yang luas. Untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan waktu dan latihan yang terus menerus. Kenyataannya siswa sering kali bingung menuangkan gagasannya dalam menulis karangan narasi apalagi karangan narasi yang mengandung nilai-nilai karakter. Siswa seringkali kesulitan mengemukakan idenya, menentukan alur dan memilih kata-kata atau diksi yang tepat untuk menceritakan karangan narasi yang sesuai dengan tema yang akan mereka tulis.

2. Masalah Media Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis di kelas umumnya monoton. Metode yang digunakan hanya berpedoman pada buku teks dan ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal itu menjadi salah satu faktor ketidakberhasilan pengajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis di sekolah. Pembelajaran keterampilan menulis masih dilakukan secara tradisional dengan menekankan pada hasil tulisan siswa, bukan pada proses yang seharusnya.

Pendekatan tradisional dalam pembelajaran menulis hanya ditekankan pada hasil berupa tulisan yang telah terjadi, tidak yang dikerjakan siswa ketika

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis. Para siswa langsung berpraktik menulis tanpa ditunjang media yang dapat meningkatkan kemampuan menulisnya..

Oleh karena itu, guru profesional seharusnya dapat memanfaatkan, menggunakan, atau merancang, media bermanfaat, bermakna dan praktis dalam penggunaannya. Banyak sekali media yang bisa dipilih guru untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, di antaranya media audio, media video, atau media audio visual. Salah satu media yang dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi adalah media gambar, animasi dan media film telah diteliti oleh peneliti sebelumnya..

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis sebagai pengajar bahasa dan sastra Indonesia, berkeinginan mengadakan penelitian dengan menerapkan media video klip dalam pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Margahayu?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode inkuiri dan media video klip?
3. Bagaimana profil kemampuan menulis narasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode inkuiri media video klip siswa kelas X di SMA Negeri I Margahayu?
4. Apakah penggunaan metode inkuiri dan media video klip efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter di SMA Negeri I Margahayu Bandung?

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Bagaimana respons guru dan siswa terhadap penggunaan metode inkuiri dan media video klip dalam pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengujicobakan sejauh manakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Bandung pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode inkuiri dan media video klip. Secara terperinci, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri I Margahayu;
2. proses pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode inkuiri dan media video Klip di SMA Negeri 1 Margahayu Bandung;
3. kemampuan menulis karangan narasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode inkuiri dan media video klip siswa SMA Negeri 1 Margahayu;
4. keefektifan metode inkuiri dan media video klip dalam pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter siswa kelas X di SMA Negeri I Margahayu Bandung;
5. Respons guru dan siswa terhadap penggunaan media video klip dalam pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter yang pembelajarannya menggunakan media video klip di kelas X SMA Negeri Margahayu.

E. Manfaat Penelitian

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan menambah khasanah pengetahuan tentang penggunaan media pelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi khususnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran menulis karangan narasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi terutama yang bermuatan karakter.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama yang berkaitan dengan hal-hal berikut.

a. Bagi Peneliti

Proses penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi.

b. Bagi Siswa

- 1) memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter dengan menggunakan metode inkuiri dan media video klip.
- 2) meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang bermuatan karakter melalui pemanfaatan media video klip dan metode inkuiri.

c. Bagi Guru

- 1) dapat dijadikan dasar penyusunan silabus mata pelajaran keterampilan menulis;

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) memberikan peluang peneliti lanjutan atau sejenisnya untuk menemukan dan meningkatkan hasil penelitian yang lebih beragam;
- 3) memberikan kemudahan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dalam proses pembelajaran.

F. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode merupakan cara untuk mencapai sesuatu. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses belajar mengajar berlangsung. Metode inkuiri adalah metode yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak dikiberikan secara langsung. Peran siswa dalam metode ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran . (Majid, 2013:222)
2. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. (Arsyad, 2002:15)
3. Media video klip memberikan pesan yang merata dan pesan yang mendalam sehingga dapat mempengaruhi sikap siswa (Supriadi dalam Novi ,2008:37). Dalam hal ini media video klip merangsang kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam menulis karangan narasi bermuatan karakter sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menulis karangan.
4. Perilaku baik tidak terbentuk dengan sendirinya. Menurut Lickona (Samami, 2011:44) pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang untuk melaksanakan nilai-nilai karakter. Jadi menulis karangan narasi bermuatan karakter akan menanamkan nilai-nilai kebajikan pada siswa.

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah *pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan media video klip efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bermuatan karakter siswa kelas X di SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012-2013.*

H_a : terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi bermuatan karakter dengan menggunakan media video klip

H_0 : tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi bermuatan karakter dengan menggunakan media video klip

H. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sehubungan dengan itu, peneliti dalam melaksanakan penelitiannya menggunakan metode eksperimen diartikan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena.

Penelitian ini akan dilakukan untuk menguji keefektifan penggunaan metode inkuiri dan media video klip untuk diterapkan pada proses pembelajaran menulis karangan narasi pada Siswa SMA Negeri 1 Margahayu kelas X . Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah metode eskperimen.

Dalam penelitian eksperimen terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada kelompok perlakuan (eksperimen) ialah menggunakan variabel penggunaan metode inkuiri dan media video klip , sedangkan variabel bebas pada kelompok pembanding (kelompok kontrol) adalah

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan variabel media gambar. Variabel terikat dari kedua kelompok perlakuan tersebut adalah menulis karangan narasi bermuatan karakter

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Pretest Posttest Control Group Desain*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Desain Pretest Posttest Control Group Design

$$\begin{array}{l} \mathbf{R} = \mathbf{O}_1 \quad \mathbf{X}_1 \quad \mathbf{O}_2 \\ \mathbf{R} = \mathbf{O}_3 \quad \mathbf{X}_2 \quad \mathbf{O}_4 \end{array}$$

Gambar 1.1

(Sugiyono, 2012: 76)

O1 = nilai pretes (sebelum diberi perlakuan) kelompok eksperimen

O2 = nilai postes (setelah diberi perlakuan) kelompok eksperimen

O3 = nilai pretes (sebelum diberi perlakuan) kelompok kontrol

O4 = nilai postes (setelah diberi perlakuan) kelompok kontrol

X₁ = Metode Inkuiri dan Media Video Klip

X₂ = Metode Ceramah dan Media Gambar

Pencapaian perlakuan X₁ dilihat dari $X_1 = O_2 - O_1$, sedangkan pencapaian X₂ dilihat dari $X_2 = O_4 - O_3$

Adapun desain atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian;
- b. mengkaji berbagai literature;
- c. mendeskripsikan teori-teori yang relevan;
- d. mengembangkan alat pengumpulan data;
- e. memberikan pretes kepada kelompok eksperimen dan kontrol;
- f. mengadakan proses pembelajaran menulis karangan narasi kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung, dengan menggunakan metode inkuiri dan media video bagi Kelompok eksperimen (memberikan perlakuan) dan menggunakan metode ceramah dan media gambar bagi kelompok pembandingan;
- g. Memberikan postes kepada kelompok eksperimen dan kontrol;
- h. Menganalisis hasil dan membahas hasil penelitian dengan menggunakan statistik.

2. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket dan observasi.

a. Tes

Pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran serta tujuan pengajaran. Tes ini dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi tentang prestasi hasil belajar siswa pada pokok bahasan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian, yaitu bentuk tes yang terdiri suruhan yaitu menulis karangan narasi bermuatan karakter. Tes dilakukan dalam bentuk tes awal dan tes terakhir. Tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis karangan narasi bermuatan karakter sebelum diberikan pembelajaran (perlakuan), dan tes akhir digunakan untuk mengukur

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode inkuiri dan media video klip.

b. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai upaya mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas kelas X SMA Negeri 1 Margahayu di Kabupaten Bandung. Kelas X 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol. Dengan angket diharapkan dapat mengungkapkan jawaban yang mendalam dari siswa tentang penggunaan metode inkuiri dan media video, khususnya video klip dalam pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter. Selain itu juga angket dilakukan kepada guru.

c. Observasi

Observasi dibuat untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Dalam hal ini pengamatan langsung terhadap berbagai kejadian atau situasi nyata di kelas, sehingga melalui teknik ini peneliti dapat merekam atau mencatat secara teliti dan utuh peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas yang terkait dengan pelaksanaan metode inkuiri dan media video dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Secara khusus, observasi ini dilakukan untuk mencermati beberapa hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan media video, antara lain: (1) kegiatan pengajaran dari mulai pembukaan, kegiatan inti, dan akhir pengajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan media video yang berupa video klip, (2) aktivitas berinteraksi proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, antara siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan (3) penerapan metode dan media dalam proses belajar mengajar.

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul yang penulis ajukan, penulis membuat definisi operasional dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter dengan Menggunakan Metode Inkuiri dan Media Video Klip* sebagai berikut.

1. Karangan Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2003:29). Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu. Wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca sesuatu peristiwa yang telah terjadi. Keraf (2002:136)
2. Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan (Kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa 2010). Hal ini sejalan dengan istilah karakter menurut bahasa Indonesia yang diterjemahkan dengan watak, adalah sifat-sifat hakiki seseorang atau suatu kelompok atau bangsa yang sangat menonjol sehingga dapat dikenali dalam berbagai situasi atau merupakan trade mark orang, kelompok, atau bangsa tersebut (Tilaar dalam Budimansyah 2012:3).
3. Metode Inkuiri
Metode pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam metode ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran,

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembeimbing siswa untuk belajar.

4. Media Pembelajaran

Media berasal dari kata Latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Daryanto (2010:5) Kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari *medium*. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun peneliti membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan dalam sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

5. Video Klip

Menurut KBBI video adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, sedangkan clip yang berasal dari bahasa Inggris berarti potongan (dalam film)

“video clips are short clips of video, usually part of a longer piece. The term is also more loosely used to mean any short video less than the length of a traditional television program” (www. Wikipedia.com). Dikatakan bahwa video klip merupakan bagian dari bagian yang lebih panjang. Biasanya video klip merupakan potongan atau bagian dari sebuah acara di televisi. Jadi, video klip adalah potongan-potongan yang dipancarkan pada pesawat televisi. Dalam perkembangannya video klip mulai digunakan untuk kepentingan pembuatan gambar-gambar hidup dalam sebuah lagu, biasanya isinya berupa potongan cerita dan juga deskripsi atau narasi mengenai sebuah objek.

6. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan ide, gagasan yang isinya menceritakan suatu kejadian atau tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu dengan memasukkan nilai-nilai karakter baik yang terdapat dalam video klip yaitu nilai karakter religius, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja keras, kerjasama, menghargai prestasi, mandiri dan lain-lain yang ditayangkan dan disesuaikan dengan tema isi karangan narasi.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi bermuatan karakter dengan menggunakan media video klip ialah pembelajaran menulis karangan narasi yang isi tulisannya bermuatan karakter dengan menggunakan metode inkuiri dan video klip sebagai media pembelajarannya. Penggunaan video klip mengarahkan siswa untuk dapat menguasai materi dan menulis karangan narasi bermuatan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba melaksanakan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Bandung Tahun Pelajaran 2012-2013.

J. Struktur Organisasi Penulisan

BAB 1

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Anggapan Dasar
- G. Hipotesis
- H. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- I. Definisi Operasional
- J. Struktur Organisasi Penulisan

BAB II

IHWAL MENULIS KARANGAN NARASI, PENDIDIKAN KARAKTER, METODE INKUIRI DAN MEDIA VIDEO KLIP

- A. IHWAL Menulis
- B. Keterampilan Menulis Narasi
- C. IHWAL Karakter
- D. Metode Inkuiri
- E. IHWAL Media Pembelajaran
- F. Penggunaan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
- D. Paradigma Penelitian
- E. Populasi dan Sampel
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Pengolahan Data

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Kualitatif dan Analisis Data

Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Pembahasan Hasil Analisis

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi



Neneng Jubaedah, 2013

Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Dan Media Video Klip di SMA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu